

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peristiwa penjajahan yang sedang terjadi di belahan bumi lain terkadang membuat kita merasa terasing dan tidak berdaya. Satu permasalahan yang terjadi saat ini adalah penjajahan yang dilakukan oleh Israel di tanah Palestina sekarang. Terlalu banyak penderitaan yang dirasakan oleh saudara-saudara di Palestina. Rasa sakit dan kepedihan ini, menimbulkan rasa empati dan ketergerakan hati untuk bertindak dan membela kemanusiaan di Palestina. Isu Palestina ini menjadi topik yang pengkarya angkat untuk karya tugas akhir yang dilandasi oleh alasan moral dan kemanusiaan. Topik yang diangkat bukan hanya persoalan politik semata, tetapi tragedi kemanusiaan yang terus lanjut hingga sekarang.

Palestina menjadi simbol dari ketidakadilan yang dibiarkan untuk terus hidup, pelanggaran kemanusiaan yang terabaikan oleh kuatnya kekuasaan di dunia. Seluruh dunia telah menyaksikan bahwa Israel secara pasti menjajah tanah Palestina. Israel telah melakukan perang terhadap Palestina dengan melanggar banyak aturan perang yang mereka abaikan. Dimulai dari militer Israel yang sengaja membunuh warga sipil tidak bersalah terutama wanita dan anak-anak dengan serangan udara yang diluncurkan berkali-kali bahkan mereka sampai merusak fasilitas umum warga sipil seperti rumah sakit, universitas, sekolah dan tempat ibadah, juga kamp pengungsian warga Gaza, hingga memborbardir hampir semua tempat

di jalur Gaza, dan baru-baru ini diketahui jiwa Israel mulai menyerang dan merusak ambulans-ambulans yang membawa warga sipil yang terluka didalamnya (Zhafira, 2023a).

Sebagai manusia dan terlebih juga seorang muslim, tergeraklah hati pengkarya untuk ingin bertindak membela saudara di Palestina, namun banyak kemungkinan yang sulit terjadi untuk menolong mereka secara langsung. Jarak yang jauh dan ketidakberdayaan yang dihalangi oleh peraturan dan kekuasaan dunia, namun ada banyak cara untuk menyuarakan keadilan sebagai tanda keberpihakkan itu. Ini merupakan tanggung jawab moral yang pengkarya ambil untuk ikut andil sebagai seorang muslim yang tidak tinggal diam atas ketidakadilan ini. Hal ini menjadi perjalanan introspektif yang mengungkapkan bahwa ketidakpedulian adalah bentuk keterjebakan lain dari perasaan kecil dalam menghadapi kejahatan yang lebih besar.

Perjuangan membela Palestina memiliki unsur kemanusiaan, keadilan, dan agama yang kuat. Ini merupakan kewajiban moral sesama muslim untuk bergerak, sebagaimana Al-Qur'an mengajarkan bahwa umat Islam harus saling membantu dalam kebaikan dan kebenaran. Palestina sendiri telah menjadi simbol dan identitas muslim sebagai keistimewaan yang diperjuangkan, terdapat Masjidil Aqsa sebagai kiblat pertama bagi umat muslim, juga sebagai titik akhir perjalanan Isra dan titik awal perjalanan mi'raj Rasulullah SAW sebagai mana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 1.

Tanah Palestina telah menjadi bukti nyata, bahwa tanah ini adalah tanah suci yang diberkahi. Rakyat Palestina mewakili seluruh umat muslim di dunia untuk menjaga kemuliaan tanah suci ini. Seperti yang kita lihat, kehidupan di Palestina telah dipenuhi dengan kesulitan, penderitaan dan rasa sakit, karena penjajahan dan konflik yang terjadi bertahun-tahun lamanya. Kekejaman yang tidak bisa diterima oleh akal manusia, pelanggaran atas Hak Asasi Manusia, walaupun dengan demikian, sebagian rakyat Palestina tetap tenang dan tangguh dalam menghadapi tekanan ini. Allah memberikan kekuatan pada setiap insan yang berjuang di tanah suci ini. Takdir dan ketentuan yang Allah tetapkan menjadi iman yang mereka pegang, dan mereka percaya bahwa Allah akan memberikan jalan keluar, juga menjadi ladang pahala bagi mereka yang sabar dalam menghadapi ujian dan sudah ada surga yang Allah janjikan untuk mereka para syahid.

Where the Path Crossed adalah sebuah judul dari karya film eksperimental yang hadir menggambarkan ruang pertemuan dari dua orang yang bertolak belakang namun dengan satu tujuan. Cerita dari seorang relawan Indonesia yang berusaha masuk ke Palestina memperjuangkan kemanusiaan, dan cerita dari seorang rakyat Palestina yang keluar dari Gaza untuk memperjuangkan tanahnya melalui jalur lain, yaitu dengan menyuarakannya. Film ini lahir dari pengalaman pengkarya yang selama ini merasakan kegelisahan sebagai seorang muslim, dengan segala keterbatasan untuk bertindak terhadap tragedi Palestina ini. Menyaksikan aksi orang-orang dari seluruh penjuru dunia yang bergerak memperjuangkan tanah suci ini. Seperti judulnya *Where the Path Crossed* Gaza menjadi garis

persimpangan atas perjuangan dunia. Film ini menampilkan simbol yang mewakili pernyataan emosional dan representasi visual yang mengajak penonton untuk merasakan, memahami, dan merenungkan keadaan yang dialami oleh rakyat Palestina dan respons sebagai manusia. Sebagai seniman, pengkarya membuat karya ini melalui medium film eksperimental dokumenter, film yang lahir dari keprihatinan yang dalam dan rasa tidak berdaya sebagai sarana menyuarakan emosi rasa sakit dan kebingungan.

Rasa malu terhadap diri sendiri, menjalani hari dengan ketenangan, padahal di belahan dunia lain ada saudara yang hidup dengan ketegangan setiap harinya. Inilah yang menjadi titik balik dan cerminan bagi pengkarya atas apa yang sudah kita perjuangkan untuk masuk ke surganya Allah. Mengingat tanggung jawab sebagai seorang muslim, kepedulian dan dukungan sesama dalam menghadapi penindasan mereka menjadi moral bagi kita untuk bersatu, berkontribusi dan menyuarakan keadilan atas hak-hak mereka yang harus dipulihkan. Sebagai cerminan bagi kita yang hanya menjadi saksi pasif terhadap penderitaan rakyat Palestina. Hal ini yang menjadi urgensi dalam karya film eksperimental yang pengkarya angkat.

Melalui eksplorasi teknik yang tidak terbatas, *performance art*, arsip-arsip dokumentasi para jurnalis disana dan cerita narasi berdasarkan pengalaman relawan Indonesia dan orang Palestina langsung, diharapkan dapat menampilkan karya yang menantang persepsi publik, sehingga dapat menggerakkan pikiran dan hati dengan menonton karya seni film eksperimental dokumenter ini. Pengkarya harap karya ini tidak hanya menjadi sekedar tugas akhir belaka, namun menjadi ruang refleksi tentang

keberanian menyuarakan kemanusiaan dan melawan ketidakadilan, sekecil apapun kontribusi yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, karya ini merumuskan masalah :

1. Bagaimana film eksperimental *Where the Path Crossed* merepresentasikan perjuangan dua individu dalam membela Palestina melalui pendekatan visual dan naratif, sebagai refleksi emosional yang mendalam?

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas dalam pengkaryaan ini, pengkarya menetapkan batasan masalah, yaitu:

1. Film ini membatasi fokus pada cerita pengalaman relawan Indonesia dan satu individu dari Gaza sebagai bentuk refleksi emosional yang divisualisasikan melalui cerita pengalaman nyata, *performance art*, dan arsip dokumentasi tanpa mengeksplorasi secara mendalam latar belakang politik kompleks.
2. Karya ini dibuat melalui medium film eksperimental dokumenter.

D. Tujuan Berkarya

Karya ini bertujuan sebagai pengantar dari tugas akhir yang merupakan syarat kelulusan Program Studi Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom. Karya yang lahir dari pengalaman nyata, bertujuan untuk menampilkan realita yang terjadi sehingga mengajak

penonton menyadari pentingnya persaudaraan dan tindakan nyata sekecil apapun sebagai tanda keberpihakan. Film ini juga sebagai bentuk solidaritas yang disajikan melalui karya seni yang simbolis dan artistik.

E. Sistematika Penulisan

Laporan tugas akhir ini meliputi :

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

b. **BAB II REFERENSI SENIMAN DAN KAJIAN LITERATUR**

Memuat tentang penjelasan dari beberapa seniman serta karya seninya, kajian literatur yang meliputi teori umum dan teori seni.

c. **BAB III PENGKARYAAN**

Memuat penjelasan lengkap tentang pengkaryaan. Dalam konsep karya mencakup penjelasan ide & rencana pembuatan karya. Dalam proses berkarya menjelaskan tahap awal pembuatan karya sampai hasil karya.

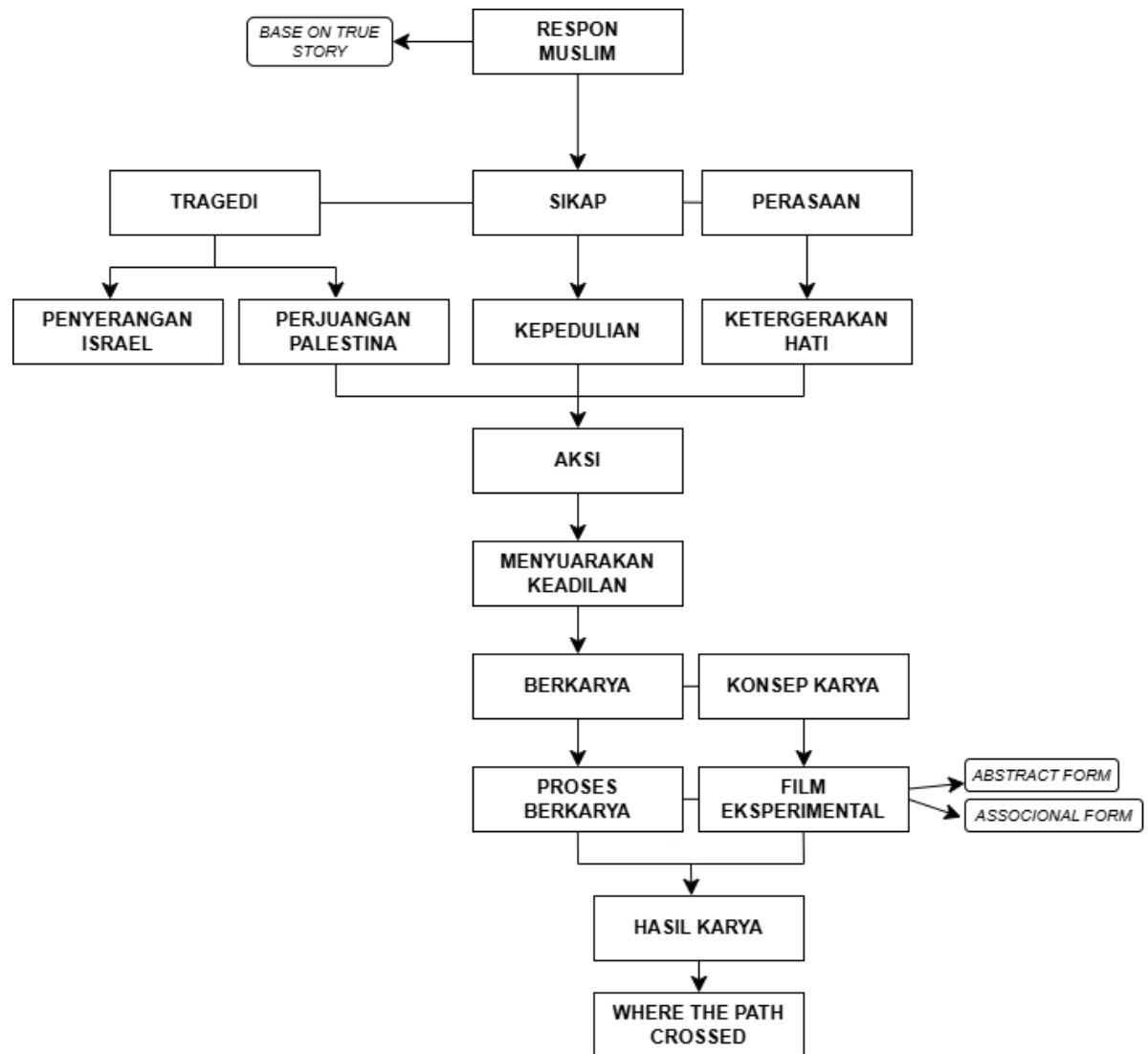
d. **BAB IV PENUTUP**

Bagian ini merupakan penulisan terakhir yang mencakup kesimpulan karya tugas akhir yang dibuat dan saran yang disampaikan.

e. **DAFTAR PUSTAKA**

Menyajikan seluruh referensi sebagai pendukung kerangka berpikir atas topik yang diangkat berupa buku, jurnal, dan sumber artikel lainnya.

F. Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir
(Sumber : Pengkarya, 2025)